

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Selain itu data, data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiahnya lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang dilapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode waktu yaitu 2014-2016, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal tahun 2013 dan melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan, yaitu pada tahun 2014-2016.

Penggunaan sampel hanya dari perusahaan sektor manufaktur, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik. Selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memasukan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada per 31 desember 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang dalam penyajian laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terikat oleh variabel lainnya, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

2. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini diwakili oleh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Income Smoothing*

Income smoothing adalah merupakan upaya yang sengaja dilakukan dengan melakukan normalisasi laba untuk mencapai tingkatan atau kinerja *tren* yang diinginkan dan suatu upaya yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal. Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indek Eckel (1981) dalam penelitian natalie (2016). Digunakannya Indeks Eckel dikarenakan Indeks Eckel dapat menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (Juniarti dan Carolina, 2007). Sehingga objek penelitian yang diteliti dengan melihat hasil perhitungan dari indek eckel, apabila nilai indek eckel perusahaan lebih kecil dari 1 berarti perusahaan melakukan perataan laba dan diberi nilai 0, sedangkan jika nilai indek eckel perusahaan lebih besar dari satu berarti perusahaan tidak melakukan perataan laba dan

diberi nilai 1. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (harahap, 2013) :

$$\text{Indek Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dirumuskan dengan :

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}}}{\overline{\Delta x}}$$

Keterangan :

ΔX : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) dari tahun t-1 ke tahun t

$\overline{\Delta X}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) dari tahun t-1 ke tahun t

n : Jumlah tahun yang diamati

2. Cash Holding

Cash Holding merupakan rasio perbandingan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Swanson dalam Natalie (2016) mengatakan tujuan perusahaan memiliki *cash holding* adalah untuk membayar utang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan, Kas merupakan aset yang paling likuid yang ada dalam perusahaan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasionalnya. serta sebagai cadangan apabila terdapat kejadian-

kejadian yang tidak terduga dimasa yang akan datang. Menurut PSAK 2, setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan sedangkan Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan Berupa manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti melalui transaksi atau kegiatan masa lalu (jurnal.id). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Bonus Plan

Tujuan dari pendekatan teori akuntansi positif adalah untuk menerangkan dan meramalkan praktik akuntansi. Salah satu contoh dalam penggunaan teori positif ini adalah hipotesis *bonus plan*, *Bonus plan* seringkali dikaitkan dengan kesempatan bagi manjer untuk menikmati bagian keuntungan tertentu bilamana perusahaan mampu menghasilkan suatu tingkat keuntungan tertentu yang telah ditargetkan. Target tersebut biasanya dinyatakan dalam satuan angka misalnya, keuntungan bersih perusahaan dalam suatu periode akuntansi atau tingkat pengembalian terhadap nilai buku aset perusahaan, atau pencapaian harga saham tertentu di pasar modal (Natalie, 2016). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bonus Plan} = \text{Ln} (\text{Total Biaya Gaji})$$

4. Reputasi Auditor

Auditor adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan yang menilai mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor sangat

menentukan kredibilitas laporan keuangan. (Natalie, 2016). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-undang Akuntan Publik (Jusup, 2014:21). Reputasi KAP dapat diartikan sebagai pandangan (image) atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

5. Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Di mana semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014). Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Income After Tax*) adalah Penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*Net Operating Income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan (diktio.id). sedangkan Bunga pada dasarnya adalah beban, Dalam bab laporan arus kas, beban Bunga dikategorikan sebagai arus kas operasi, walaupun sifat dasarnya adalah pendanaan (keuanganism.com). dari hasil devinisi operasional variabel Untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan ROA, Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Beban bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. Leverage

Leverage Adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban yang sifatnya tetap dalam mempengaruhi laba bersih pada

pendapatan perlembar saham biasa. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2013). Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis (wikipedia.org). Untuk mengukur *leverage* Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Harahap, 2013) :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, dan membayar tingkat suku bunga rendah, sehingga dengan begitu risiko kebangkrutan relatif lebih kecil. Aset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan (wikipedia.org). pengertian aktifa atau aset adalah kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada beberapa cepat perubahanya dikonversi menjadi satuan uang kas (diktio.id). Untuk mengukur *leverage* Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel yang tercermin dalam nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil ini akan didapat berdasarkan data olahan SPSS. *Income smoothing* tidak diikuti sertakan dalam perhitungan *descriptive statistics* karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinstik. Oleh karena itu, tidak tepat apabila menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011). Jadi, uji statistik yang sesuai dengan skala nominal adalah uji statistik yang mendasarkan counting, seperti modus dan frekuensi.

3.5.2 Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik, dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik, adalah karena variabel dependen bersifat *dummy*. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskadesitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu memberikan peran terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Logit (KODE)} = \alpha + \beta_1 (CH) + \beta_2 (BP) + \beta_3 (RA) + \beta_4 (PB) + \beta_5 (LV) + \beta_6 (UP)$$

Penjelasan :

Logit (KODE) : Variabel *dummy*, kategori perusahaan apakah melakukan perataan laba (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).

- A : Konstanta
- X1 : *Cash Holding*
- X2 : *Bonus Plan*
- X3 : Reputasi Auditor
- X4 : Profitabilitas
- X5 : *Leverage*
- X6 : Ukuran Perusahaan

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis menilai *model fit* adalah sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimalnya. *Nagelkerke's R square R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

1. Bila nilai signifikansi level (sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi level (sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.